

**PENGARUH INSIDER OWNERSHIP, DEBT TO TOTAL
ASSET DAN CASH POSITION TERHADAP DIVIDEND
PAYOUT RATIO**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2018)

SKRIPSI

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi



Oleh:

Muhammad Adnan

1501035160

S1 Akuntansi

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MULAWARMAN

SAMARINDA

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh Insider Ownership, Debt to Total Asset dan Cash Position terhadap Devidend Payout Ratio (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur tahun 2014-2018)

Nama Mahasiswa : Muhammad Adnan

NIM : 1501035160

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : S1 Akuntansi

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Menyetujui,

Pembimbing I



Hj. Nurita Affan, S.E., M.M., Ak., CA
NIP. 19670728 199412 2 001

Pembimbing II



Salmah Pattisahusiwa, S.E., M., Si., Ak., CA., CSRS
NIP. 197201 07200003 2 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mulawarman



Prof.Dr.Hj.Syarifah Hidayah, M.Si
NIP. 19620513 198811 2 001

Lulus Ujian Tanggal : 30 Juni 2022

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS

Judul Penelitian : Pengaruh Insider Ownership, Debt to Total Asset dan Cash Position terhadap Devidend Payout Ratio (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur tahun 2014-2018)

Nama : Muhammad Adnan

NIM : 1501035160

Hari : Kamis

Tanggal Ujian : 30 Juni 2022

TIM PENGUJI

1. Hj. Nurita Affan, S.E., M.M., Ak., CA
NIP. 19670728 199412 2 001
2. Salmah Pattisahusiwa, S.E., M., Si., Ak., CA., CSRS
NIP. 197201 07200003 2 001
3. Dr. Hj. Yana Ulfah, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS., CIQaR
NIP. 19641230 198910 2 001
4. Ferry Diyanti, S.E., M.S.A., Ak., CA., CSRS
NIP. 19830228 200604 2 062

ABSTRAK

Muhammad Adnan, Pengaruh *Insider Ownership, Debt to Total Asset, dan Cash Position Terhadap Dividend Payout Ratio*. Dosen Pembimbing: Nurita Affan dan Salmah Pattisahusiwa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari *insider ownership, debt to total asset, dan cash position* baik secara parsial maupun simultan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan total 15 perusahaan sebagai objek penelitian dan 75 data yang diobservasi. Analisis data penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan dibantu program IBM SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *insider ownership* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*, *debt to total asset* berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*, *cash position* berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*, serta *insider ownership, debt to total asset, dan cash position* secara simultan berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur.

Kata kunci: *dividend payout ratio, insider ownership, debt to total asset, cash position.*

ABSTRACT

Muhammad Adnan, The Effect of Insider Ownership, Debt to Total Asset, and Cash Position on Dividend Payout Ratio. Supervisors: Nurita Affan and Salmah Pattisahusiwa.

The purpose of this study is to examine the effect of insider ownership, debt to total asset, and cash position either partially or simultaneously on dividend payout ratio at manufacturing companies in Indonesia. This study used quantitative method with secondary data. Sample determined with purposive sampling method generate a total of 15 companies as research object as well 75 observed data. Multiple linear regression is used to analysed research data with the assistance of IBM SPSS 25 statistic application. The results of this study indicate that insider ownership has a positive effect towards dividend payout ration, debt to total asset has a negative effect towards dividend payout ratio, cash position has a negatif effect towards dividend payout ratio, also insider ownership, debt to total asset, and cash position simultaneously has a effect towards dividend payout ratio at manufacturing companies.

Kata kunci: *dividend payout ratio, insider ownership, debt to total asset, cash position.*

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang serta tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata dalam skripsi ini dan dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 28 Juni 2022



Muhammad Adnan

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala karunia dan limpahan rahmat-Nya, serta junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai panutan kita, yang akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

Dalam proses studi dan penyelesaian skripsi ini, penulis mendapatkan banyak pembelajaran, bimbingan, motivasi dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, dengan tulus dan segenap kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Masjaya, M.Si selaku Rektor Universitas Mulawarman.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
3. Ibu Dwi Risma Deviyanti, S.E, M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
4. Bapak Dr. H. Zaki Fakhroni, Ak., CA., CTA., CFA selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
5. Ibu Nuritta Affan, SE., MM., Ak., CA. selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi dengan baik dan sabar hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Ibu Salmah Pattisahusiwa, SE., M.Si.,Ak selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa mengingatkan dan memberi semangat serta memberikan bimbingan kepada penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
7. Ibu Ferry Diyanti, SE., MSA., Ak., CA selaku Dosen Wali selaku dosen wali yang selalu memberikan arahan dan motivasi selama masa perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, khususnya dosen program studi Akuntansi yang telah memberikan bantuan, pengetahuan dan bimbingan selama penulis mengikuti perkuliahan.
9. Seluruh staf jurusan maupun akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang senantiasa memberikan pelayanan yang baik.
10. Orangtua tercinta, Ayahanda Muhammad Ichsan, SE dan Ibunda Widyawati Mappanganro. Saudara dan Saudari terkasih Muhammad Ichwan Zaki, SE,Afnin Athaya Banjarani Putri, Muhammad Abyyan Zaini, Aila Syakhira Rinda Putri dan Muhammad Rizky Mappanganro Tulle . Terima kasih atas segala dukungan, doa dan bantuan selama proses perkuliahan.
11. Para kerabat dan sahabat Saudari dan keluarga. Sahabat saya Youga Pangestu Gusti Edrik Musfriyana, Rofisyah Astoyo, Rizaldo Azarya Marten dan Iman Suryadi. Sahabat perjuangan satu almamater Rusli, Sultan Perjaka, Muhammad Ilham Rokhim, Juliansyah, Praja Habib Pasangka, Suwondo, Aris Munandar dan kelompok belajar “Belajar Berani Mati”. Terima

kasih atas segala doa dan dukungan, serta pengalaman selama menempuh pendidikan tinggi.

12. Seluruh Teman-teman SMA 16 Samarinda angkatan 7 Rizkie Reza, Alif Raimulan, Goesti Adam, Selo Shafwan, Taufik Hidayat, Eki Darmawan, Novendrie, Syawal dan rekan lain yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah kebersamai sejak SMA sampai sekarang.
13. Seluruh rekan dari HMJ Akuntansi Unmul Periode 2017 yang telah memberikan pengalaman dan ilmu dalam berorganisasi.

Penulis menyadari adanya kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karenanya, penulis terbuka untuk menerima kritik dan saran guna perbaikan penulisan skripsi ini di kemudian hari. Demikian, semoga skripsi ini memberi manfaat bagi pembaca dan penulis sendiri.

Samarinda, 11 Januari 2022

Penulis,



Muhammad Adnan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	6
1.4.2 Manfaat Praktis	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Dasar Teori.....	7
2.1.1 Teori Keagenan.....	7
2.1.2 <i>Dividend Payout Ratio</i>	8
2.1.3 <i>Insider Ownership</i>	8
2.1.4 <i>Debt to Total Asset</i>	9
2.1.5 <i>Cash Position</i>	10
2.2 Penelitian Terdahulu	11
2.3 Kerangka Konseptual.....	12
2.4 Pengembangan Hipotesis	15

2.4.1 Pengaruh <i>Insider Ownership</i> terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> ...	15
2.4.2 Pengaruh <i>Debt to Total Asset</i> terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> ..	16
2.4.3 Pengaruh <i>Cash Position</i> terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	17
BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	19
3.1.1 Variabel Dependen	19
3.1.2 Variabel Independen.....	19
3.2 Unit Analisis, Populasi dan Sampel	21
3.2.1 Unit Analisis	21
3.2.2 Populasi	21
3.2.3 Sampel	22
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	23
3.3.1 Jenis Data.....	23
3.3.2 Sumber Data	23
3.4 Metode Pengumpulan Data	23
3.5 Analisis Data	24
3.5.1 Statistik Deskriptif	24
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	26
3.5.3 Regresi Linear Berganda	26
3.5.4 Uji Ketepatan Model	27
3.5.4.1 Uji F.....	27
3.5.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	27
3.5.5 Uji Hipotesis	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1 Deskripsi Data Penelitian.....	29
4.2 Hasil Penelitian.....	30
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	30
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	31
4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas.....	31
4.2.2.2 Hasil Uji Multikolinieritas	34
4.2.2.3 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	35
4.2.2.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	36
4.2.3 Hasil Uji Ketepatan Model	37
4.2.3.1 Hasil Uji F.....	37
4.2.3.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	38

4.2.3.3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	39
4.3 Hasil Uji Hipotesis.....	41
4.3.1 Pengujian Hipotesis 1	41
4.3.2 Pengujian Hipotesis 2	41
4.3.3 Pengujian Hipotesis 3	41
4.4 Pembahasan.....	42
4.4.1 Pengaruh Insider Ownership terhadap Dividend Payout Ratio ...	42
4.4.2 Pengaruh Debt to Total Asset terhadap Dividend Payout Ratio ..	43
4.4.3 Pengaruh Cash Position terhadap Dividend Payout Ratio	44
BAB V PENUTUP	45
5.1 Kesimpulan	45
5.2 Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	48

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Pertumbuhan Industri Manufaktur dan Kontribusinya terhadap PDB	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Tentang <i>Dividend Payout Ratio</i>	9
Tabel 3.1 Rincian Perolehan Sampel Penelitian.....	23
Tabel 4.1 Penyaringan Sampel Penelitian Berdasarkan Teknik purposive sampling	29
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	30
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	31
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	34
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	35
Tabel 4.6 Hasil Uji F.....	36
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi	37
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	38

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konsep	13
Gambar 2.2 Model Penelitian.....	16
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Data dengan Analisis Grafik	34
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	37

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Daftar Perusahaan Sampel Manufaktur.....	58
Lampiran 2. <i>Effective Tax Rate</i>	61
Lampiran 3. Hasil Output Uji Multikolenieritas	63

DAFTAR SINGKATAN

DPR	Dividend Payout Ratio
VIF	Variance Inflation Factor

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ekonomi yang semakin meningkat serta adanya persaingan antar perusahaan menuntut manajer agar lebih efektif dan efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dan juga mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Tentunya untuk dapat mendukung jalannya kegiatan operasional ini suatu perusahaan membutuhkan sumber pendanaan (Akbar, 2019). Menurut Aristanto (2015), sumber dana tersebut terdiri dari sumber pendanaan internal dan eksternal. Sumber internal perusahaan berasal dari laba ditahan (*retained earnings*) laba yang diperoleh perusahaan dibagikan sebagai deviden. Sedangkan sumber eksternal berasal dari kreditur dan pemilik (pemegang saham) yaitu laba diperoleh perusahaan dari pinjaman bank atau menjual saham kepada investor di pasar modal.

Pada perusahaan yang telah *go public*, deviden adalah salah satu motivasi investor untuk menanamkan dananya di pasar modal (*market security*), karena bagi investor, deviden merupakan salah satu bentuk pengembalian atas investasi mereka dan peningkatan kekayaan baginya. Semakin tinggi tingkat pengembalian investasi semakin di sukai oleh para investor. Terdapat dua jenis deviden yang sering digunakan perusahaan, yaitu deviden tunai dan deviden saham. Dividen tunai merupakan deviden yang umum dibagikan oleh perusahaan kepada para investor daripada deviden saham

(Aristanto, 2015).

Pada umumnya para investor menginginkan pembagian deviden yang relatif stabil atau cenderung meningkat dari waktu ke waktu karena dengan stabilitas deviden dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dan menyelesaikan masalah ketidakpastian investor dalam menanamkan dananya. Ketika pendapatan menurun perusahaan tidak mengurangi atau memotong deviden, sehingga pasar akan lebih percaya diri terhadap investasi saham mereka. Deviden yang stabil menggambarkan prospek masa depan perusahaan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa informasi dalam deviden dipercaya perusahaan dapat memberikan sinyal positif kepada para investor (Rizqia *et al*, 2013).

Menurut Aristanto (2015), kebijakan deviden suatu perusahaan tergambar dari *dividend payout ratio*-nya. *Dividend Payout Ratio* merupakan persentase dari keuntungan perusahaan yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai *cash dividend*. Semakin besar *dividend payout ratio* yang ditetapkan perusahaan berarti semakin besar bagian keuntungan perusahaan yang dibayarkan sebagai deviden. Semakin besar *dividend payout ratio* maka akan semakin kecil laba ditahan, laba ditahan yang kecil akan menghambat tingkat pertumbuhan perusahaan. Sebaliknya, apabila laba ditahan semakin besar maka *dividend payout ratio* akan semakin kecil.

Besar kecilnya *dividend payout ratio* tergantung pada kebijakan deviden yang ditetapkan oleh masing-masing perusahaan. Secara umum penetapan kebijakan deviden dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi *dividend payout ratio* diantaranya adalah *insider ownership*, *debt to total asset* dan *cash*

Faktor pertama yang diduga mempengaruhi kebijakan deviden adalah kepemilikan *Insider ownership*. Menurut Sari & Budiasih (2016) dengan adanya kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen, diharapkan pihak manajemen dapat membuat keputusan-keputusan yang tidak merugikan pemegang saham dengan mengacu pada tujuan awal perusahaan, yaitu memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham. Dalam penelitian Sari & Budiasih (2016) semakin tinggi kepemilikan oleh manajemen akan menyebabkan *insider* semakin berhati-hati. Hal ini dikarenakan semakin tinggi jumlah kepemilikan saham *insider* dalam perusahaan akan membuat manajemen *risk averse* dan cenderung menggunakan sumber internal yaitu laba ditahan, sehingga menyebabkan jumlah deviden yang akan dibagikan semakin kecil.

Faktor kedua diduga mempengaruhi *dividend payout ratio* adalah *debt to total asset*. *Debt to total asset* menunjukkan besarnya utang yang digunakan untuk membiayai aktiva dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan (Primawestri, 2009). Sehingga, dengan semakin besar *debt to total asset* maka akan semakin besar tingkat ketergantungan terhadap pihak luar serta tingginya beban bunga dan hal tersebut akan berdampak pada profitabilitas yang semakin berkurang, sehingga *dividend payout ratio* juga semakin menurun.

Faktor ketiga diduga mempengaruhi *dividend payout ratio* adalah *cash position*, *cash position* merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan menetapkan besarnya deviden yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham, karena *cash position* adalah kemampuan perusahaan dalam

memenuhi kewajibannya sendiri melalui sejumlah kas yang dimiliki perusahaan. Makin kuatnya *cash position* perusahaan berarti makin besar kemampuan perusahaan tersebut untuk membayar dividen.

Pemilihan perusahaan manufaktur periode 2014-2018 sebagai sampel karena perusahaan manufaktur sangat berperan penting dalam perekonomian nasional, terbukti dari kontribusi sektor ini yang memberikan nilai tambah terbesar diantara sembilan sektor ekonomi lainnya (Kemenperin, 2018). Berdasarkan angka Produk Domestik Bruto (BDB) yang dikutip dari Badan Pusat Statistik, pada tahun 2018 kontribusi sektor industri manufaktur terhadap perekonomian mencapai 19,81 persen. Berikut ini data pertumbuhan industri manufaktur dan kontribusinya.

Tabel 1.1 Pertumbuhan Industri Manufaktur dan Kontribusinya terhadap PDB Nasional

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018
PDB Nasional	5,0%	4,9%	5,0%	5,1%	5,17%
PDB Industri Pengolahan	4,64%	4,33%	4,26%	4,29%	4,27%
Kontribusi Industri Pengolahan	21,02%	18,01%	18,5%	20,16%	19,81%

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019

Dengan kondisi seperti ini tampak bahwa pada tahun 2014 kontribusi industri manufaktur sebesar 21,02% kemudian menurun pada tahun 2015 sebesar 18,01% dan meningkat pada tahun 2016 sebesar 2016 18,5% kemudian terus meningkat pada tahun 2017 sebesar 20,16% dan menurun pada tahun 2018 sebesar 19,81%. Industri manufaktur merupakan tulang punggung bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Selain

itu menjadi sektor andalan dalam memacu pemerataan terhadap pembangunan dan kesejahteraan masyarakat (Kemenperin, 2018). Berdasarkan latar belakang dan fenomena tersebut, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh *Insider Ownership*, *Debt to Total Asset* dan *Cash Position* Terhadap *Dividend Payout Ratio* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2014-2018).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *insider ownership* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*?
2. Apakah *debt to total asset* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*?
3. Apakah *cash position* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *insider ownership* terhadap *dividend payout ratio*
2. Mengetahui pengaruh *debt to total asset* terhadap *dividend payout ratio*
3. Mengetahui pengaruh *cash position* terhadap *dividend payout ratio*

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini menambah pengetahuan dan pemahaman di bidang akuntansi mengenai *dividend payout ratio*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi kepada investor untuk mempertimbangkan investasi di suatu perusahaan dengan melihat *dividend payout ratio*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan mencoba menjelaskan tentang masalah agensi yang timbul karena adanya konflik keagenan investor, kreditur, dan manajer. Konflik yang dimaksud dapat dilihat dari kebijakan dividen, pendanaan, dan kebijakan investasi. Informasi tentang perusahaan lebih banyak diketahui oleh manajer (*agent*) sebagai pengelola dibandingkan pemilik perusahaan (*principal*). Sehingga manajer tidak selalu bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pemilik perusahaan, karena pada dasarnya mereka memiliki kepentingan yang berbeda. Perbedaan kepentingan tersebut memunculkan konflik keagenan (Jensen & Meckling, 1976).

Perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen dapat mempengaruhi berbagai hal yang menyangkut kinerja perusahaan, salah satunya adalah kebijakan perusahaan dalam membagikan dividen. Perbedaan kepentingan antara manajer (*agen*) dengan pemegang saham dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan *dividend payout ratio*, akan tetapi dengan adanya *insider ownership* dan *debt to total asset* dapat meminimalkan konflik agen.

2.1.2 *Dividend Payout Ratio*

Menurut Fumey & Doku (2013) *dividend payout ratio* menunjukkan pembayaran dividen yang mangacu pada proporsi total keuntungan yang dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen. Dimana menurut Khan & Ashraf (2014) *divident Payout Ratio* (DPR) merupakan subyek penentu kepada perusahaan yang harus dipertimbangkan saat membuat keputusan tentang kebijakan dividen. Perusahaan harus mempertimbangkan faktor-faktor penentu dalam menentukan jumlah dan ukuran yang akan distribusikan kepada pemegang saham. Rasio dividen juga memiliki dampak pada perilaku investor, dikarenakan banyak para investor yang mencari laba dengan rasio pembayaran dividen yang tinggi. Menurut (Sutrisno, 2012) prosentase dari laba yang akan dibagikan sebagai dividen disebut sebagai *dividend payout ratio*. Dengan semakin tingginya *dividend payout ratio* semakin kecil porsi dana yang tersedia untuk ditanamkan kembali perusahaan sebagai laba ditahan.

2.1.3 *Insider Ownership*

Insider Ownership (kepemilikan orang dalam) merupakan kepemilikan saham yang dimilik oleh orang dalam, yaitu saham yang dimiliki oleh pihak manajemen (pihak manajer). Apabila seorang manajer perusahaan memiliki saham perusahaan dimana manajer tersebut bekerja, maka mereka berperan sebagai *insider ownership* dengan begitu keselarasan kepetingan (*alignment*) antara manajer perusahaan dan pemilik perusahaan akan tercapai.

Rozeff (1982) mengemukakan bahwa manajer perusahaan selalu mempunyai harapan bahwa terdapat investasi yang menguntungkan di masa yang akan datang

sehingga manajer harus selalu memastikan bahwa sumber pembiayaan internal yang diperoleh dari laba ditahan dapat digunakan untuk investasi tersebut. Menurut Sari dan Budiasih (2016) perusahaan akan terus tumbuh dan berkembang apabila perusahaan memperoleh keuntungan atau laba. Laba ini terdiri dari laba yang ditahan dan laba yang dibagikan. Pada tahap selanjutnya laba yang ditahan merupakan salah satu sumber dana yang paling penting untuk pembiayaan pertumbuhan perusahaan. Oleh karena itu akan menyebabkan jika kepemilikan saham oleh pihak internal tinggi maka dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham menjadi rendah.

2.1.4 *Debt to Total Asset*

Debt to total asset merupakan rasio yang menunjukkan utang yang digunakan untuk membiayai aktiva yang digunakan oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya, semakin besar *debt to total asset* menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap eksternal (kreditur) dan semakin tinggi biaya bunga yang harus dibayar oleh perusahaan (Maulidah & Azhari, 2015). Dengan semakin meningkat *debt to total asset* maka akan berdampak pada profitabilitas perusahaan, karena sebagian digunakan untuk membayar biaya bunga. Biaya bunga yang besar maka profitabilitas akan berkurang maka hak pemegang saham dalam bentuk dividen juga semakin berkurang (Primawestri, 2009). Menurut Wicaksono (2013) besar kecilnya *debt to total asset* berpengaruh terhadap naik turunnya dividen yang dibagikan perusahaan. Hal ini disebabkan kebutuhan dana untuk membiayai pertumbuhan perusahaan, berpengaruh terhadap naik turunnya dividen yang dibagikan perusahaan. Hal ini disebabkan kebutuhan dana untuk membiayai pertumbuhan

perusahaan, apabila perusahaan membutuhkan dana yang besar untuk membiayai pertumbuhan, maka pembagian deviden tunai akan semakin kecil, atau pembagian deviden tunai diganti dengan deviden saham.

2.1.5 Cash Position

Cash Position memiliki peran penting dalam perusahaan. Kecukupan kas sangat penting bagi kelancaran usaha sehari-hari maupun bagi keperluan pelaksanaan-pelaksanaan keputusan strategi jangka Panjang. Jumlah kas yang berlebih ataupun jumlah kas yang kurang, mempunyai dampak negatif bagi perusahaan. Kekurangan kas dapat berakibat tidak terbayarnya berbagai kewajiban seperti hutang gaji, bunga bank, dan hutang dagang. Sebaliknya, jika kas berlebihan, berarti menyerap dana modal kerja yang langka dan mahal sehingga menaikkan beban tetap perusahaan (Wibowo, 2007).

Kas merupakan bentuk aktiva yang paling lancar yang bisa dipergunakan dengan segera untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan, termasuk membayar deviden kepada para pemegang saham.

Cash position merupakan faktor internal yang dapat dikendalikan oleh manajemen sehingga pengaruhnya dapat dirasakan secara langsung bagi kebijakan deviden (Sudarsi, 2002). *Cash position* menunjukkan kondisi likuiditas perusahaan perusahaan mengenai seberapa besar dana internal berupa kas yang tersedia untuk pembiayaan operasional perusahaan. Kondisi likuiditas perusahaan juga memiliki pengaruh yang besar terhadap investasi perusahaan dan kebijakan lainnya, termasuk kebijakan pemenuhan dana dan kebijakan dividend. Keputusan investasi akan menentukan tingkat pertumbuhan dan kebutuhan dana perusahaan. Perusahaan akan

membutuhkan dana yang cukup besar ketika sedang mengalami pertumbuhan, sehingga tingkat likuiditasnya diukur dengan posisi kas akan menurun karena telah dialokasikan untuk kegiatan investasi perusahaan. Hal ini tentu akan berdampak pada menurunnya rasio pembayaran deviden perusahaan karena keputusan manajemen untuk menahan laba yang ada untuk memenuhi kebutuhan investasi dengan menggunakan sumber dana internal. Oleh karena deviden merupakan *cash outflow*, maka makin kuat *cash position* perusahaan, berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar deviden (Riyanto, 2001:267).

2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun hasil-hasil sebelumnya dari penelitian-penelitian terdahulu mengenai topik yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat dalam sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Tentang *Dividend Payout Ratio*

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Ramadhanu Adi Wicaksono, Widya Susanti, Mahsina (2014)	Analisis Pengaruh Cash Position, Debt to Total Asset, dan Return on Asset Terhadap Cash Dividend pada Perusahaan LQ-45 yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia 2009-2013	<i>Cash position, debt to total asset, return on asset</i> berpengaruh terhadap <i>cash dividend</i>
2	Ni Komang Ayu Purnama Sari & I Gusti Ayu Nyoman Budiasih (2016)	Pengaruh Kepemilikan Managerial, Kepemilikan Institusional, Free Cash Flow dan Profitabilitas pada Kebijakan Dividen	Kepemilikan managerial memiliki pengaruh signifikan terhadap dividend payout ratio serta kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap dividend payout ratio
3	Monica Rahardian Ary Helmina & Raudhatul Hidayah (2017)	Pengaruh Institusional Ownership, Collateralizable Assets, Debt to Total Assets, Firm Size Terhadap Dividend Payout Ratio	Institusional ownership berpengaruh signifikan terhadap dividend payout ratio serta debt to total assets tidak berpengaruh signifikan terhadap dividend payout ratio
4	Riandy (2017)	Pengaruh Firm Size dan Institutional Ownership Terhadap Dividend Payout Ratio dengan Debt to Total Assets Ratio sebagai Variabel Intervening pada	Debt to total asset ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap dividend payout ratio

		Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014	
5	Siti Rahmayanti (2018)	Pengaruh Cash Position dan Debt to Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2011-2016	Cash position berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividend payout ratio
6	Weni Risqiana & Muninghar (2018)	Pengaruh Cash Position, Debt to Equity Ratio dan Return on Assets Terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Manufaktur, Tbk Periode 2012-2016	Cash position berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap dividend payout ratio
7	Dwi Parasati Lubis & Windratno (2020)	Pengaruh Cash Position, DER, ITO, dan ROA Terhadap Dividend Payout Ratio pada Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI 2014-2018	Cash position tidak berpengaruh signifikan terhadap dividend payout ratio
8	Vina, Jesslyn Kosasih, Kevin Susanto & Fuji Astuty (2020)	The Influence of Cash Position, Debt To Asset Ratio and Firm Size on Dividend Payout Ratio in Property and Real Estate Companies Listed on The	Cash position berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividend payout ratio serta debt to total asset ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap dividend payout ratio

		Indonesia Stock Exchange for the 2014-2018 Period	
--	--	---	--

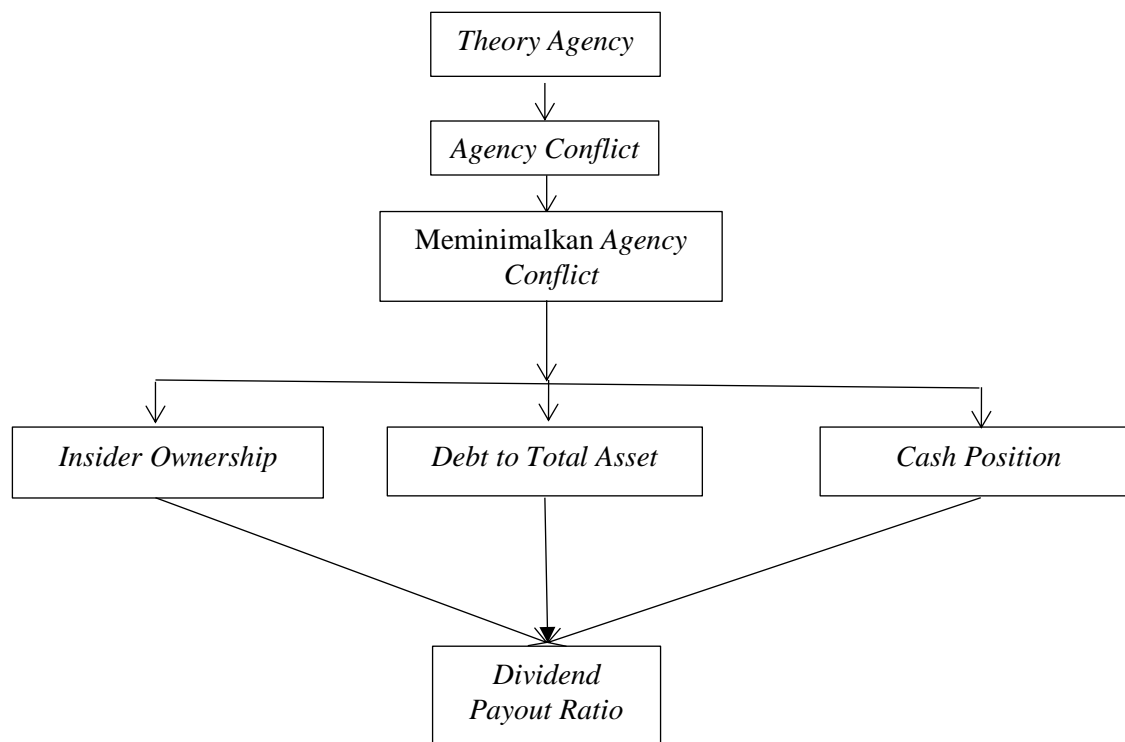
Sumber : Hasil review berbagai artikel

2.3 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini dapat dijelaskan tentang hubungan setiap variabel dengan dasar teori. Dasar teori yang digunakan adalah teori agensi. Teori agensi merupakan teori yang membahas hubungan antara pemilik perusahaan dengan pengelola perusahaan dapat menimbulkan risiko yaitu konflik antar pemilik perusahaan dengan manajer yang disebut *agency conflict* (Jensen and Meckling, 1976).

Asimetri informasi merupakan suatu kondisi dimana *agent* yang bertindak sebagai pengelola perusahaan memiliki lebih banyak informasi terhadap perusahaan dibandingkan *principal*. Tindakan asimetri informasi inimenimbulkan konflik antar *agent* dan *principal* yang disebut dengan *agency conflict*. Adapun cara untuk mengurangi *agency conflict* yang disebabkan karena pemisahan kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan yaitu dengan *insider ownership*, *debt to total asset dan cash position* (Jensen and Meckling, 1976). *Insider Ownership* atau kepemilikan orang dalam ini akan meningkatkan keserasian atau keselarasan antara kepentingan manajemen dengan kepentingan pemilik perusahaan. Sebagai contoh, *dividend payout ratio* perusahaan merupakan salah satu peranan *insider ownership* yang cukup penting karena dipengaruhi oleh jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen (*insider ownership*), sehingga keselarasan kepentingan ini akan dapat

menurunkan *agency conflict* yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan tingginya rasio *debt to Total Asset* akan mempengaruhi kinerja manajer karena diawasi oleh pihak kreditor, sehingga manajer yang masih ingin mempertahankan jabatannya akan memperbaiki kinerjanya agar selaras dengan kepentingan pihak eksternal. Sedangkan *cash position* bertindak sinyal bagi investor, di mana dengan adanya posisi *cash position* yang tinggi, bias menjadi indikator bagi investor bahwa perusahaan tidak bias memanfaatkan kas yang tersedia secara optimal yang mengakibatkan kecilnya return sehingga berpengaruh ke kebijakan deviden di perusahaan.



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

Sumber: Dikembangkan dalam skripsi ini, 2020

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Insider Ownership* terhadap *Dividend payout ratio*

Menurut Jensen and Meckling (1976) teori keagenan dijelaskan bahwa kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak internal (pihak manajerial) dalam suatu perusahaan memiliki komposisi tertentu. Kepemilikan internal ini yang akan menyelaraskan kepentingan manajer dengan kepentingan pemilik saham eksternal, khususnya dalam pembayaran deviden. Sementara itu, para pemegang saham dari kalangan eksternal pada suatu perusahaan tentu akan meminta pengembalian dari investasi yang dilakukan pada perusahaan tersebut dalam bentuk deviden. Namun, pihak manajemen akan lebih cenderung untuk menggunakan yang diperoleh untuk memperluas kegiatan operasi perusahaan dalam bentuk laba ditahan atau melakukan investasi lainnya yang lebih menguntungkan. Jensen dan Meckling (1976) juga mengemukakan teori keagenan yang menjelaskan bahwa antara manajemen dan pemegang saham dapat terjadi konflik yang dapat disebabkan oleh kepentingan keduanya yang sering kali bertentangan. Kaitannya dengan pembayaran deviden, pertentangan yang terjadi adalah mengenai proporsi laba yang akan dibagi kepada para pemegang saham sebagai deviden dan laba yang ditahan di perusahaan. Pemegang saham biasanya menghendaki agar porsi laba yang dibagi lebih besar daripada porsi laba yang ditahan perusahaan, sedangkan pihak manajemen menghendaki hal yang sebaliknya. Konflik ini akan berkurang apabila kepemilikan manajerial semakin besar di perusahaan tersebut. Dalam penelitian Sari & Budiasih (2016) pihak manajemen akan memilih untuk memakai sumber dana yang lebih besar dari internal perusahaan

yaitu laba ditahan. Semakin tinggi jumlah *insider ownership* akan membuat rasio penggunaan laba ditahan yang semakin tinggi, hal ini akan mengakibatkan jumlah deviden yang akan dibagikan akan semakin kecil.

Berdasarkan hal tersebut, maka kepemilikan manajerial (*insider ownership*) memiliki pengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Insider Ownership* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*

2.4.2 Pengaruh *Debt to Total Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Dalam teori agensi dinyatakan bahwa adanya kontrak antara pihak pemberi wewenang kepada pihak yang mendapatkan wewenang atau manajer untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan kepentingan pihak yang berwenang, tetapi manajer tidak selalu bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh wewenang akan menimbulkan *agency problem* (Jensen & Meckling 1976), akan tetapi peningkatan utang menyebabkan bunga yang harus dibayarkan perusahaan setiap periode semakin tinggi, sehingga *free cash flow* dan kesempatan manajer melakukan tindakan perquisite dalam perusahaan akan berkurang dan *agency problem* dapat diminimalisasi sehingga dengan menurunnya laba akan berpengaruh terhadap kecilnya *dividend payout ratio*.

Peneliti terdahulu Primawestri (2009), dijelaskan bahwa utang perusahaan berpengaruh terhadap besaran *dividend payout ratio*, peningkatan utang pada suatu perusahaan membuat *dividend payout ratio* kecil karena manajemen cenderung lebih menggunakan laba yang diperoleh untuk memenuhi kewajiban daripada pembagian

dividen. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah *debt to total asset* berpengaruh negatif terhadap dividend payout ratio.

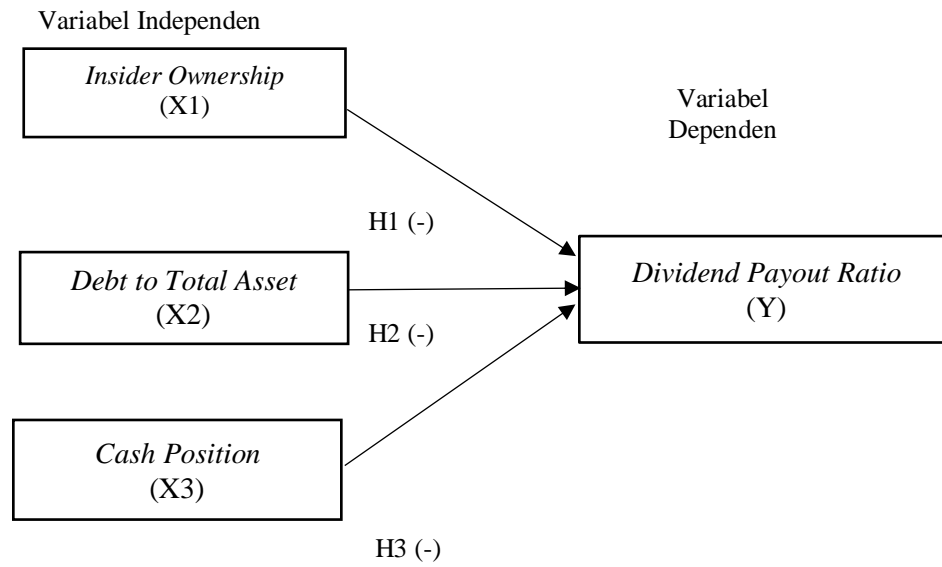
H2 : *Debt to Total Asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*

2.4.3 Pengaruh *Cash Position* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Cash position atau posisi kas menjadi salah satu faktor penting bagi suatu perusahaan untuk menentukan besarnya dividen, karena kas merupakan salah satu aset yang dimiliki perusahaan. Kas merupakan aktiva yang paling likuid, oleh karena itu semakin besar posisi kas dan keseluruhan likuiditas yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar dividen kepada para pemegang saham (Horne dan Wachowicz, 2007).

Namun demikian, ada pendapat lain mengenai posisi kas perusahaan yang baik belum tentu dapat membayarkan dividen yang tinggi. Menurut Pribadi dan Sampurno (2012) yang mengatakan bahwa terkadang posisi kas yang besar dipandang sebagai sebuah keunggulan, namun bagi investor hal tersebut bisa saja dianggap sebagai sinyal yang buruk karena tidak dapat memanfaatkan kasnya dengan maksimal yang mengakibatkan kecilnya return dan berdampak pada *dividend payout ratio*. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pribadi dan Sampurno (2012). Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H3 : *Cash Position* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*



Gambar 2.2 Model Penelitian

Sumber: Dikembangkan dalam skripsi ini, 2021

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas (Umar, 2007). *Dividend Payout Ratio* adalah perbandingan dividen perlembar saham dan laba perlembar saham. Rasio ini menunjukkan besar kecilnya dalam jumlah pembagian dividen tunai kepada pemegang saham. Perusahaan yang sedang dalam masa ekspansi umumnya memberikan DPR sekitar 20%-50%. *Dividend Payout ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus yang digunakan (Sutrisno, 2012):

$$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya (Umar, 2007). Dalam penelitian ini variabel independen adalah *insider ownership*, *debt to total asset* dan *cash position*

a. *Insider Ownership*

Insider Ownership atau kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut

sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan, keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. *Insider ownership* adalah perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dengan jumlah saham beredar. *Insider ownership* menggambarkan presentasi besarnya kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang dapat dirumuskan sebagai berikut menurut (Sari & Budiasih, 2016):

$$\text{Insider Ownership} = \frac{\text{Jumlah saham manajemen}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

b. *Debt To Total Asset*

Debt to total asset merupakan rasio utang yang mengukur persentase besarnya dana yang berasal dari utang. Kreditur lebih menyukai *debt to total asset* yang rendah karena dana perusahaan baik. Apabila *debt to total asset* semakin tinggi, ini berarti menunjukkan perusahaan semakin berisiko, dengan utang yang tinggi dapat menyebabkan turunnya dividen yang diberikan. Menurut Primawestri (2009) *Debt to total asset* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt To Total Asset} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}}$$

c. *Cash Position*

Merupakan rasio akhir kas tahun dengan *earning after tax* (Mahaputra dan wirawati, 2014). Dengan besarnya posisi kas yang dimiliki perusahaan menandakan bahwa perusahaan mampu membayar deviden bagi para pemegang saham. Adapun untuk menghitung posisi kas suatu perusahaan digunakan rumus sebagai berikut:

$$Cash\ Position = \frac{Kas\ akhir\ tahun}{Laba\ setelah\ pajak}$$

3.2 Unit Analisis, Populasi dan Sampel

3.2.1 Unit Analisis

Dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah perusahaan atau institusi. Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

3.2.2 Populasi

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel independen yakni *insider ownership*, *debt to total asset* dan *cash position* terhadap variabel dependen yakni *dividend payout ratio*. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2014-2018, dipilih periode 2014 hingga 2018 dikarenakan untuk meneliti perusahaan manufaktur dengan tahun terbaru.

3.2.3 Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun metode yang digunakan peneliti dalam pemilihan sampel penelitian adalah pemilihan sampel bertujuan (*Purposive Sampling*) dengan pemilihan berdasarkan pertimbangan (*Judgment Sampling*) yang merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini ditentukan sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang secara berturut-turut listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018;
2. Perusahaan manufaktur tersebut menggunakan mata uang rupiah dalam penilaian laporan keuangannya;
3. Data-data mengenai variabel-variabel yang diteliti tersedia dengan lengkap dan telah diaudit dalam laporan keuangan perusahaan.

Tabel 3.1 Rincian Perolehan Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Jumlah perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 sampai dengan tahun 2018	117
Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data informasi yang dibutuhkan terkait indikator-indikator perhitungan yang dijadikan variabel dalam penelitian ini	(80)
Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang asing	(22)
Jumlah Perusahaan dalam penelitian	15
Jumlah sampel total dalam penelitian	75

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang diperoleh peneliti adalah sumber data kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan oleh www.idx.co.id yang meliputi laporan tahunan perusahaan dan informasi lain yang dibutuhkan.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data adalah data sekunder diperoleh dari laporan tahunan perusahaan manufaktur di website Bursa Efek Indonesia dan website resmi perusahaan yang bersangkutan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yaitu cara yang dipergunakan untuk memperoleh data yang digunakan dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan

data pada penelitian ini yaitu di peroleh dari website Bursa Efek Indonesia dan website resmi perusahaan yang bersangkutan.

3.5 Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum (Ghozali, 2018). Statistik deskriptif dapat menjelaskan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Selain itu statistik deksriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data sekunder pada penelitian ini yaitu dilakukan empat uji asumsi klasik diantaranya:

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model sebuah regresi variabel dependen dan independen atau keduanya terdistribusi secara normal. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui seberapa besar data terdistribusi secara normal dalam variabel yang digunakan didalam penelitian ini. Data yang baik yang dapat dipakai dalam suatu penelitian adalah data yang telah terdistribusi secara normal. Uji normalitas bisa dilakukan dengan melihat besaran *Kolmogrov Smirnov*.

Data dapat dikatakan telah terdistribusi secara normal jika memenuhi

kriteria:

- a. Angka signifikansi (sig) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. Angka signifikansi (sig) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $\text{VIF} = 1/\text{tolerance}$) dan menunjukkan adanya kolonieritas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai $\text{VIF} > 10$ (Ghozali, 2018).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tidak tetap, maka diduga terdapat masalah heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan dengan uji koefisien korelasi Rank

Spearman. Bila $\text{sig} < 0,05$ maka terdapat heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi digunakan uji *Run Test*, data menunjukkan tidak terjadi autokorelasi jika memiliki nilai signifikan lebih dari 0.05 (Ghozali, 2018).

3.5.3 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan salah satu atau lebih variabel independen dengan tujuan untuk mengestimasi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2018). Hasil dari analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Persamaan regresi berganda yang digunakan untuk menganalisis data alam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots$$

Dimana:

Y : *Dividend Payout Ratio*

α : Konstanta

$\beta_{1,2,3}$: Koefisien

X_1 : *Insider Ownership*

X_2 : *Debt To Total Asset*

X_3 : *Cash Position*

e : Error

3.5.4 Uji Ketepatan Model

3.5.4.1 Uji F

Berdasarkan (Ghozali, 2018) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Penolakan atau penerimaan hipotesis berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Diterima, jika nilai signifikansi < 0.05 maka semua variabel independen secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Ditolak, jika nilai signifikansi > 0.05 maka semua variabel independen secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel

independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2018).

3.5.5 Uji Hipotesis

Secara statistik, setidaknya pengujian hipotesis ini dapat diukur dari nilai nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima (Ghozali, 2018). Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengujian yang digunakan dalam uji t signifikansi ($\text{sig} > 0,05$) maka hipotesis ditolak, jika signifikan ($\text{sig} < 0,05$) maka hipotesis diterima.

Berdasarkan kategori untuk nilai signifikansi dalam SPSS yang dijelaskan oleh maka kriteria pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_1 : Hipotesis diterima jika nilai koefisien negatif dan signifikan ($\text{sig} < 0,05$) dan hipotesis ditolak jika nilai koefisien positif signifikan ($\text{sig} > 0,05$).

H_2 : Hipotesis diterima jika nilai koefisien negatif dan signifikan ($\text{sig} < 0,05$) dan hipotesis ditolak jika nilai koefisien positif signifikan ($\text{sig} > 0,05$).

H_3 : Hipotesis diterima jika nilai koefisien negatif dan signifikan ($\text{sig} < 0,05$) dan hipotesis ditolak jika nilai koefisien positif signifikan ($\text{sig} > 0,05$).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Dalam bab ini, penulis menyajikan hasil analisis data berdasarkan pengamatan variabel bebas maupun terikat menggunakan model regresi linier berganda untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh insider ownership, cash position dan debt to total asset pada dividend payout ratio terhadap dividend payput ratio pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2014-2018. Penelitian ini menggunakan data panel, yaitu gabungan data *cross section* dengan *time series*.

Berdasarkan metode penyaringan sampel diperoleh sebanyak 45 data keuangan perusahaan yang sesuai dengan kriteria *purposive sampling*.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Hasil dari pengujian statistik deskriptif untuk seluruh variabel yang digunakan dalam pengujian ini disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Insider ownership	46	,00001	9,20031	1,0008612	2,58335803
Debt to total asset	46	,08180	4,00815	,6573202	,70354198
Cash position	46	,23905	10,37569	3,4647180	2,83451323
Dividend Payout ratio	46	,07569	,90164	,3921891	,21070228
Valid N (listwise)	46				

Sumber: Output SPSS versi 22

Berdasarkan tabel 4.2 di halaman sebelumnya menunjukkan bahwa dividend payout ratio sebagai variable dependen (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,3921891 dan standar deviasi sebesar 0,21070228 dengan nilai minimum sebesar 0,07569 serta nilai maksimum sebesar 0,90164.

Insider Ownership yang merupakan variable independent (X1) memiliki rata-rata sebesar 1,0008612 dan standar deviasi sebesar 2,58335803 dengan nilai minimum 0,00001 serta nilai maksimum sebesar 9,20031.

Debt to asset merupakan variable independent (X2) memiliki rata-rata sebesar 0,6573202 dan standar deviasi sebesar 0,70354198 dengan nilai minimum 0,08180 serta nilai maksimum sebesar 4,00815.

Cash position merupakan variable independent (X3) memiliki rata-rata sebesar 3,4647180 dan standar deviasi sebesar 2,83451323 dengan nilai minimum 0,23905 serta nilai maksimum sebesar 10,37569

4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki variabel residual yang terdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas dengan menggunakan sampel sebanyak 55 data keuangan perusahaan. Berikut ini uji normalitas sebelum dilakukan outlier, setelah dilakukannya outlier dan dilakukannya transformasi data, sebagai berikut:

Tabel 4.3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,20509960
Most Extreme Differences	Absolute	,114
	Positive	,114
	Negative	-,086
Test Statistic		,114
Asymp. Sig. (2-tailed)		,172 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

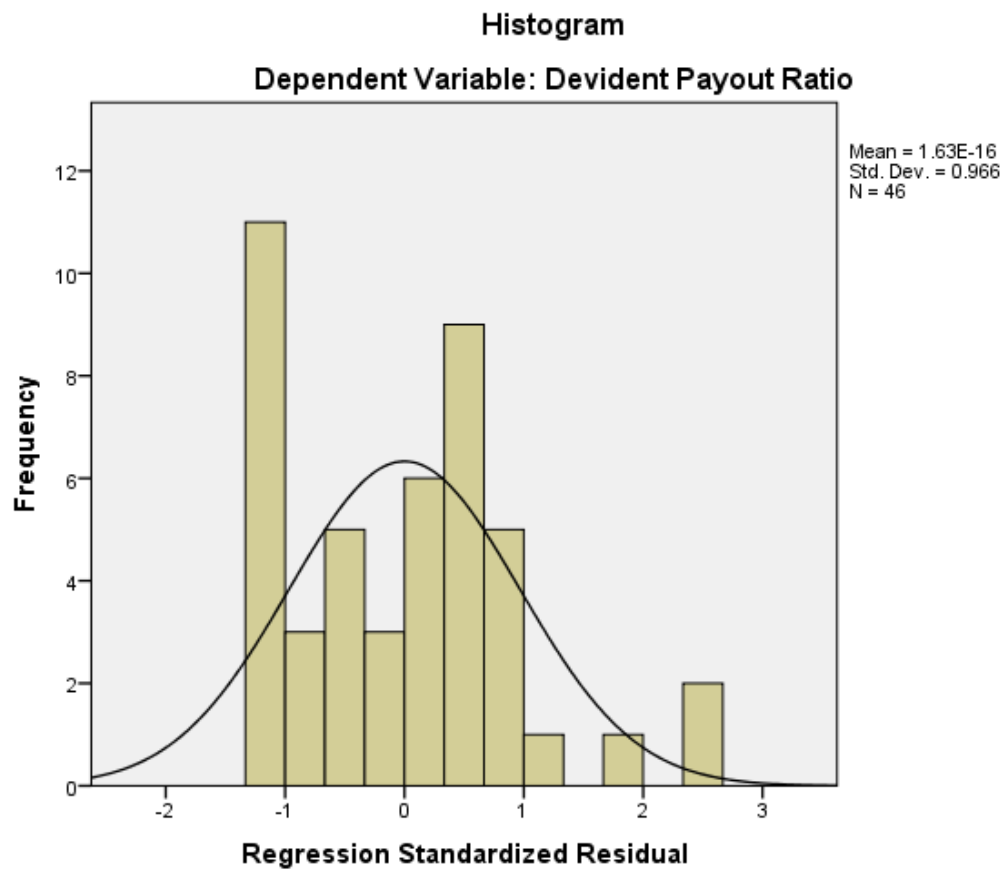
c. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil pengujian pada table di atas, jumlah data observasi penelitian ini sebelum dilakukan outlier yaitu sebesar 55 data tahun perusahaan. Pengujian ini menunjukkan bahwa variable memiliki nilai distribusi sebesar 0,000 yang artinya data tidak terdistribusi secara normal, karena signifikansi kurang dari 0,05.

Peneliti melakukan upaya untuk menormalkan data yaitu melakukan outlier,

outlier adalah mengeluarkan data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrem baik variable tunggal maupun kombinasi (Ghozali, 2016). Pada table 4.3 terlihat bahwa data yang digunakan sebesar 46 yang artinya peneliti mengeluarkan data outlier sebanyak 9 unit data tahun perusahaan. Hal tersebut terjadi karena terdapatnya 3 data keuangan perusahaan memiliki data yang *outlier*. Data keuangan tersebut memiliki nilai yang jauh berbeda dengan data yang lain, sehingga harus dikeluarkan agar memperoleh data yang normal.

Pada table 4.3. terlihat bahwa Asymp. Sig (2-tailed) mengalami peningkatan sebesar 0,172 dengan menggunakan 1-tailed, 1-tailed merupakan pengujian satu arah dimana hipotesisnya sudah jelas arah antara positif dan negatifnya, maka hasil dari table One-Sample Kolmogrov Smirnov test yaitu asymp sig (2-tailed) kemudian dibagi dua untuk menentukan 1-tailed, sehingga hasil yang dapat didapat dari table tersebut yaitu 0,086 yang artinya terdistribusi secara normal yaitu lebih dari nilai signifikansi 0,05. Berikut ini merupakan hasil dari histogram untuk memperkuat hasil uji normalitas data yang terlihat bahwa pola terdistribusi normal karena data mengikuti arah garis histogramnya.



Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Data dengan Analisis Grafik

Sumber: Output SPSS versi 22

4.2.2.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mendeteksi multikolinieritas diantaranya menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) apabila nilai VIF lebih besar dari 10, maka ada korelasi yang tinggi antara variabel independen atau dapat dikatakan terjadi multikolinieritas, sedangkan jika VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2016), berikut hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Insider ownership	,992	1,008
	Debt to total asset	,983	1,017
	Cash position	,991	1,009

a. Dependent Variable: Dividend Payout ratio

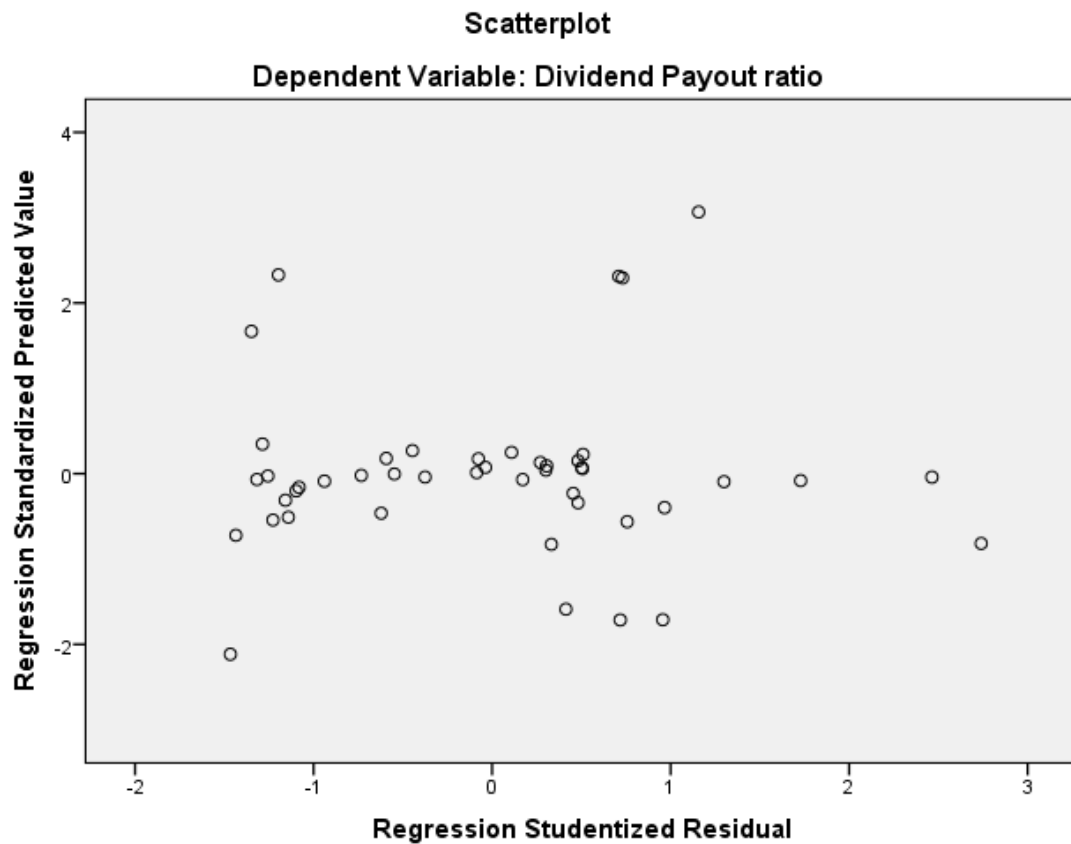
Sumber: Output SPSS versi 22

Berdasarkan pada tabel di atas, hasil pengujian *tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1. Hasil pengujian nilai VIF juga menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

4.2.2.3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Berikut hasil pengujiannya:



Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS versi 22

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa data sampel tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Data tersebar baik berada di atas maupun di bawah

angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai.

4.2.2.4 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$, jika terjadi korelasi maka disebut autokorelasi, untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi pada data dapat dilakukan uji run test, data yang menunjukkan tidak terjadi autokorelasi memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Berikut hasil uji autokorelasi:

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,761 ^a

a. Predictors: (Constant), Cash position, Insider ownership, Debt to total asset

b. Dependent Variable: Dividend Payout ratio

Sumber: Output SPSS versi 22

Berdasarkan hasil pada tabel 4.5 di atas, menunjukkan bahwa nilai test sebesar 0,22345 dengan nilai signifikan sebesar 0,249, lebih besar dari batas nilai signifikan pada 0,05 yang berarti bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4.2.3 Hasil Uji Ketepatan Model

4.2.3.1 Hasil Uji F

Uji F dimaksudkan untuk mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak layak. Layak disini berarti model diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Berikut hasil pengujiannya:

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,105	3	,035	,775	,514 ^b
	Residual	1,893	42	,045		
	Total	1,998	45			

a. Dependent Variable: Dividend Payout ratio

b. Predictors: (Constant), Cash position, Insider ownership, Debt to total asset

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat nilai F hitung menunjukkan angka 0,775 dengan nilai probabilitas 0,000, karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dikatakan layak dan dapat digunakan untuk memprediksi deviden payout ratio atau dapat dikatakan bahwa insider ownership, debt to total asset dan cash position secara bersama-sama berpengaruh terhadap deviden payout ratio.

4.2.3.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variable dependen, tetapi penggunaan koefisien determinasi tersebut memiliki kelemahan, yaitu terdapatnya suatu bias terhadap jumlah variable, maka digunakan nilai adjusted R^2 , dimana nilai adjusted R^2 mampu naik atau turun apabila terjadi penambahan satu variable independent (Ghozali, 2016). Berikut ini hasil pengujiannya:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,229 ^a	,052	,015	,21229825

a. Predictors: (Constant), Cash position, Insider ownership, Debt to total asset

b. Dependent Variable: Dividend Payout ratio

Berdasarkan tabel di atas angka adjusted R square adalah 0,052 hal ini berarti 0,229 variabel dividend payout ratio dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variable independent yaitu, insider ownership, debt to asset dan cash position, sedangkan sisanya 0,2% dijelaskan oleh variable lain di luar model. Sedangkan hasil dari Standar Error of Estimate sebesar 0,21229825 semakin kecil nilai SEE akan semakin membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variable dependen.

4.2.3.3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil regresi linier berganda terhadap variabel independen adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,416	,058		7,187	,000
Insider ownership	,015	,012	,181	1,198	,038
Debt to total asset	-,030	,045	-,099	-,655	,016
Cash position	-,006	,011	-,076	-,500	,019

a. Dependent Variable: Dividend Payout ratio

Sumber: Output SPSS versi 22

Berdasarkan table di atas, dapat dibuat regresi linier berganda menjadi

$$Y = 0,416 + 0,015X_1 - 0,030X_2 - 0,006X_3$$

Konstanta (α) sebesar 0,345 menunjukkan bahwa apabila variable independent bernilai 0, maka nilai dividend payout ratio sebesar 0,416. Nilai koefisien X1 sebesar 0,015 menunjukkan bahwa setiap kenaikan insider ownership sebesar 1 dengan asumsi variable independen hanya bernilai konstan, maka akan diikuti oleh kenaikan dividend payout ratio sebesar 0,015. Nilai koefisien variable X2 sebesar 0,030 menunjukkan bahwa setiap kenaikan debt to asset sebesar 1 dengan asumsi variable independen lainnya bernilai konstan, maka akan diikuti dengan penurunan dividend payout ratio sebesar 0,030. Nilai koefisien X3 sebesar 0,006 menunjukkan bahwa setiap kenaikan cash position sebesar 1 dengan asumsi variable independen lainnya bernilai konstan, maka akan diikuti dengan kenaikan dividend payout ratio sebesar 0,006.

4.3 Hasil Uji Hipotesis

4.3.1 Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa insider ownership

berpengaruh negatif signifikan terhadap dividend payout ratio yang artinya semakin besar insider ownership maka semakin kecil dividend payout ratio. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada table di atas, diperoleh koefisien regresi untuk variable insider ownership sebesar 0,015 dan memiliki arah positif dengan t hitung sebesar 1,450 dengan signifikansi sebesar 0,156, artinya nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa insider ownership berpengaruh positif signifikan terhadap dividend payout ratio. Dengan demikian H_1 ditolak.

4.3.2 Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa debt to asset berpengaruh negatif signifikan terhadap dividend payout ratio yang artinya semakin besar debt to asset maka semakin kecil dividend payout ratio. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada table menunjukkan nilai koefisien regresi untuk variable debt to asset sebesar -0,030 dan memiliki arah negatif dengan t hitung sebesar -0,965 dengan signifikansi sebesar 0,341, artinya nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa debt to asset berpengaruh negatif signifikan terhadap dividend payout ratio. Dengan demikian H_2 diterima.

4.3.3 Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan bahwa cash position berpengaruh negatif signifikan terhadap dividend payout ratio yang artinya semakin besar cash position maka semakin kecil dividend payout ratio. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada table menunjukkan nilai koefisien regresi untuk variable cash

position sebesar $-0,006$ dan memiliki arah negatif dengan t hitung sebesar $-0,557$ dengan signifikansi sebesar $0,581$, artinya nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa cash position berpengaruh negatif terhadap dividend payout ratio. Dengan demikian H_3 diterima.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Insider Ownership terhadap devidend payout ratio

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh tingkat signifikan sebesar $0,156$ dan koefisiensi regresi bernilai positif sebesar $0,015$. Hasil ini menunjukkan bahwa insider ownership berpengaruh positif dan signifikan terhadap devidend payout ratio pada perusahaan manufaktur. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang dibangun penulis bahwa insider ownership berpengaruh negatif dan signifikan terhadap devidend payout ratio.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah *insider ownership* akan membuat rasio penggunaan laba ditahan semakin tinggi, hal ini akan mengakibatkan jumlah deviden yang akan dibagikan akan semakin besar. Hal tersebut tidak sesuai, bisa disebabkan karena manajer yang memiliki porsi kepemilikan saham di perusahaannya lebih mementingkan rasio perolehan deviden daripada memanfaatkan laba untuk kelancaran aktifitas operasional perusahaan, sehingga menjelaskan mengapa insider ownership berpengaruh positif terhadap deviden payout ratio. Dengan penelitian yang dilakukan Sari & Budiasih (2016) yang menunjukkan bahwa insider

ownership berpengaruh negatif terhadap deviden payout ratio.

4.4.2 Pengaruh Debt to Asset terhadap devidend payout ratio

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh tingkat signifikan sebesar 0,341 dan koefisiensi regresi bernilai negatif sebesar 0,030 . hasil ini menunjukkan bahwa *debt to total asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap devidend payout ratio pada perusahaan manufaktur. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang dibangun penulis bahwa insider ownership berpengaruh negatif dan signifikan terhadap devidend payout ratio.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin meningkat *debt to total asset* maka akan berdampak pada profitabilitas perusahaan, karena sebagian dari keuntungan digunakan untuk membayar biaya bunga. Hal tersebut dikarenakan pembiayaan investasi asset perusahaan lebih banyak dibebankan pada utang ke pihak eksternal, sehingga porsi keuntungan aka nada yang dialihkan untuk membayar utang serta beban bunga. Kondisi tersebut mengakibatkan kemampuan perusahaan untuk membayar dividend menjadi berkurang. Biaya bunga yang besar juga menyebabkan profitabilitas akan berkurang maka hak pemegang saham dalam bentuk dividen juga semakin berkurang. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Primawestri (2009) dan Wicaksono,dkk (2014) , yang semuanya menemukan bahwa debt to asset berpengaruh negatif terhadap dividend payout ratio.

4.4.3 Pengaruh Cash Position terhadap devidend payout ratio

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh tingkat signifikan sebesar 0,156 dan koefisiensi sebesar 0,015 . hasil ini menunjukkan bahwa *cash position* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang dibangun penulis bahwa *cash position* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah *cash position* akan membuat rasio penggunaan laba ditahan semakin tinggi, Menurut Pribadi dan Sampurno (2012) yang mengatakan bahwa terkadang posisi kas yang besar dipandang sebagai sebuah keunggulan, namun bagi investor hal tersebut bisa saja dianggap sebagai sinyal yang buruk karena tidak dapat memanfaatkan kasnya dengan maksimal yang mengakibatkan kecilnya return dan berdampak pada *dividend payout ratio*.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Insider ownership berpengaruh positif signifikan terhadap devidend payout ratio pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel Debt to Asset berpengaruh negatif signifikan terhadap devidend payout ratio pada perusahaan manufaktur yang terdapat di terdapat di Bursa Efek Indonesia.
3. Variabel Cash Position berpengaruh negatif signifikan terhadap devidend payout ratio pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan simpulan yang telah dijabarkan di atas, maka dapat dikemukakan saran yaitu:

1. Perusahaan perlu memperhatikan rasio kepemilikan saham oleh pihak internal perusahaan, agar terhindar dari praktik penyalahgunaan informasi utamanya yang berkaitan dengan laba perusahaan
2. Perusahaan bias menekan pembiayaan yang berasal dari utang dengan

tujuan menjaga rasio debt to total asset yang sehat, sehingga menurunkan risiko investasi bagi calon investor, dan bisa meningkatkan dividen karena alokasi untuk membayar utang perusahaan tidak terlalu besar.

3. Perusahaan perlu mempertahankan kesehatan posisi kasnya dengan cara meningkatkan pendapatan, menambah modal, atau dengan mengurangi pengeluaran operasional dengan tujuan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar. (2019). Saham Dividen yang Bagus Dibeli Pada Mei 2018 Stock dan Saham.
- Aristanto, B. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*.
- Badan Pusat Statistik. (2017). Badan Pusat Statistik (pp. 335–358). <https://doi.org/10.1055/s-2008-1040325>
- Fumey, A., & Doku, I. (2013). *Dividend Payout Ratio in Ghana : Does The Pecking Order Theory Hold Good? Journal of Emerging Issues in Economics, Finance and Banking*, 2(2).
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Jensen, MC., & Meckling, WH. (1976). *Theory Of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure*. *Journal Of Financial Economics*. 47(4), 590–596. [https://doi.org/10.1016/S0015-0282\(16\)59108-0](https://doi.org/10.1016/S0015-0282(16)59108-0)
- Kemenperin. (2018). Kemenperin - Kontribusi Manufaktur Masih Tertinggi.
- Khan, W., & Ashraf, N. (2014). *In Pakistani Service Industry: Dividend Payout Ratio as Function of some Factors. International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 4(1). <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v4-i1/696>
- Maulidah, F., & Azhari, M. (2015). Pengaruh *Return On Asset* , *Current Ratio* , *Debt To Total Asset Ratio* , *Growth Dan Firm Size* Terhadap *Divident Payout Ratio* (Studi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2013). *E-Proceeding of Management*, 2(3), 2595–2602.
- Primawestri, L. (2009). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI Periode 2006-2009). Idx.
- Sari, PN., & Budiasih, I. (2016). Pengaruh Kepemilikan Managerial, Kepemilikan Institusional, *Free Cash Flow* Dan Profitabilitas Pada Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 2439–2466.
- Putri, M. R. (2018). Pengaruh *Debt to Total Asset*, *Cash Ratio*, dan *Return on Asset* Terhadap *Dividend Payout Ratio* (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang

Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016). Digital Repository Unila.

Rizqia, D. A., & Aisjah, S. (2013). *Effect of Managerial Ownership, Financial Leverage, Profitability, Firm Size, and Investment Opportunity on Dividend Policy and Firm Value*. *Research Journal of Finance and Accounting* 4(11), 120–130.

Rozeff, M. S. (1982). *Growth, Beta and Agency Costs As Determinants of Dividend Payout Ratios*. *Journal of Financial Research* (Vol. 5, Issue 3). <https://doi.org/10.1111/j.1475-6803.1982.tb00299.x>

Sutrisno. (2012). *Manajemen keuangan teori konsep & aplikasi*. BPFEE. Yogyakarta.

Umar, H. (2007). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Populasi Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
2.	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
3.	ASII	Astra International Tbk
4.	GGRM	Gudang Garam Tbk
5.	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
6.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7.	INDS	Indospring Tbk
8.	KAEF	Kimia Farma Tbk
9.	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
10.	LION	Lion Metal Works Tbk
11.	TCID	Mandom Indonesia Tbk

Lampiran 2. Hasil Olah Data SPSS

Uji Normalitas

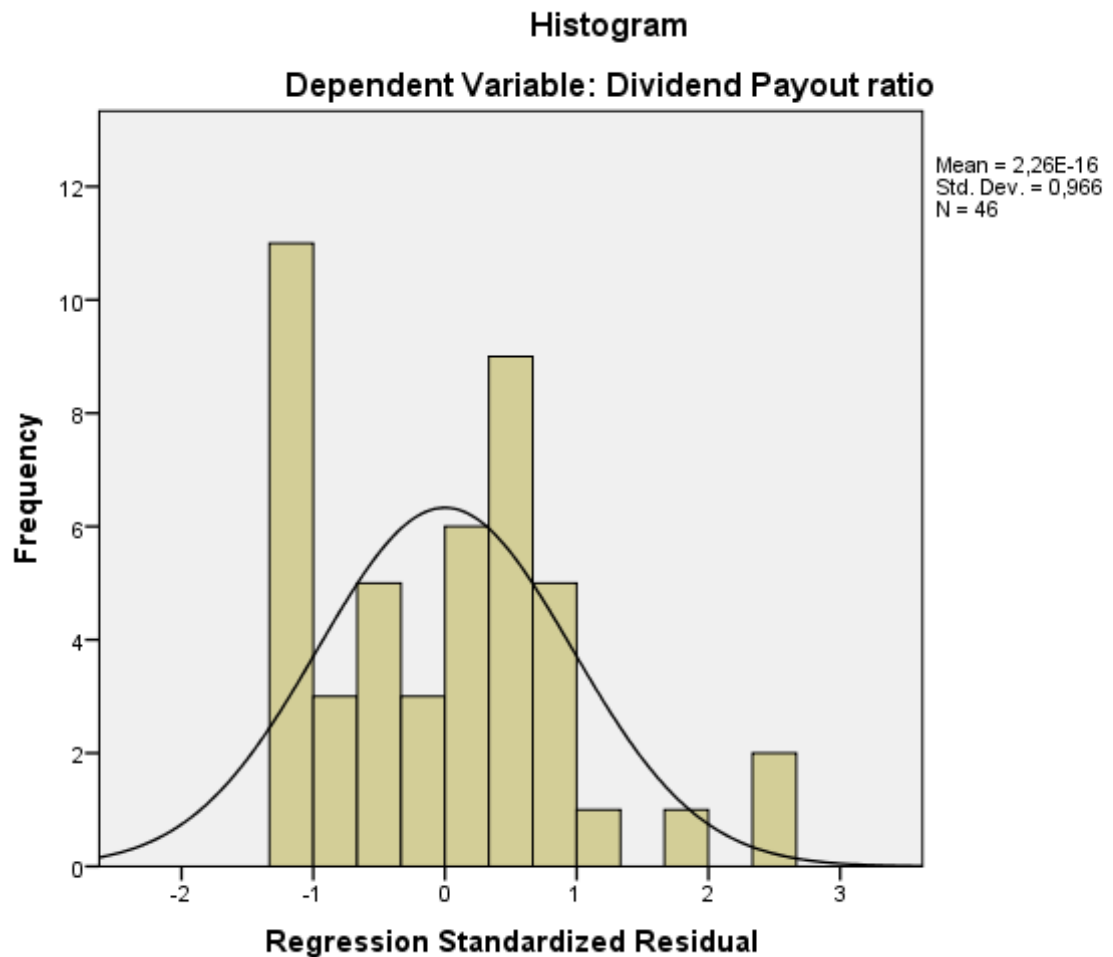
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,20509960
Most Extreme Differences	Absolute	,114
	Positive	,114
	Negative	-,086
Test Statistic		,114
Asymp. Sig. (2-tailed)		,172 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction



Statistik deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Insider ownership	46	,00001	9,20031	1,0008612	2,58335803
Debt to total asset	46	,08180	4,00815	,6573202	,70354198
Cash position	46	,23905	10,37569	3,4647180	2,83451323

Dividend Payout ratio	46	,07569	,90164	,3921891	,21070228
Valid N (listwise)	46				

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Insider ownership	,992	1,008
	Debt to total asset	,983	1,017
	Cash position	,991	1,009

a. Dependent Variable: Dividend Payout ratio

Uji Autokorelasi

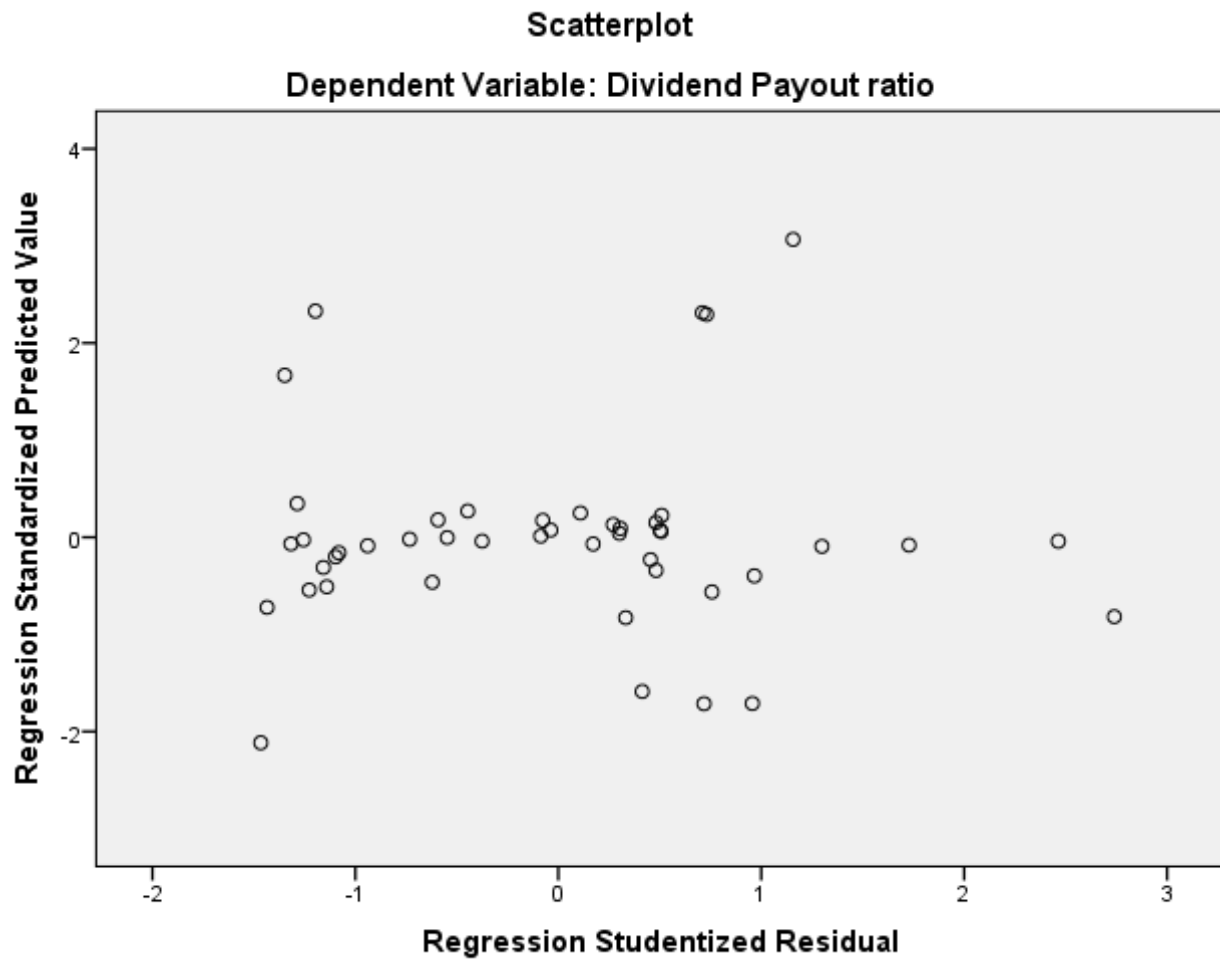
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,761 ^a

a. Predictors: (Constant),
Cash position, Insider
ownership, Debt to total
asset

b. Dependent Variable:
Dividend Payout ratio

Uji Heteroskedastisitas



UJI F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,105	3	,035	,775	,514 ^b
	Residual	1,893	42	,045		
	Total	1,998	45			

a. Dependent Variable: Dividend Payout ratio

b. Predictors: (Constant), Cash position, Insider ownership, Debt to total asset

UJI R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,229 ^a	,052	,015	,21229825

a. Predictors: (Constant), Cash position, Insider ownership, Debt to total asset

b. Dependent Variable: Dividend Payout ratio

ANALISIS LINIER BERGANDA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,416	,058		7,187	,000
Insider ownership	,015	,012	,181	1,198	,038
Debt to total asset	-,030	,045	-,099	-,655	,016
Cash position	-,006	,011	-,076	-,500	,019

a. Dependent Variable: Dividend Payout ratio